

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Manajemen Cairan pada Anak dengan Diare di Ruang Mina Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada kedua responden menunjukkan adanya keluhan diare akut yang disertai penurunan nafsu makan, muntah, demam, mukosa bibir kering, turgor kulit sedikit menurun, serta balance cairan negatif. Data subjektif dan objektif tersebut menunjukkan adanya gangguan keseimbangan cairan akibat kehilangan cairan melalui diare.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua responden adalah Diare berhubungan dengan Proses Infeksi berdasarkan data pengkajian yang menunjukkan peningkatan frekuensi buang air besar dengan konsistensi cair, disertai tanda-tanda dehidrasi ringan dan penurunan status hidrasi.
3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu Manajemen Cairan, dengan tujuan meningkatkan keseimbangan cairan tubuh melalui pemantauan status hidrasi, pencatatan intake dan output cairan, pemantauan balance cairan, pemberian cairan sesuai kebutuhan, serta kolaborasi terapi medis. Intervensi juga dipadukan dengan *Evidence-Based Nursing* berupa pemberian madu, *Musa paradisiaca* (pisang), dan pemberian ASI sesuai kondisi pasien.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama tiga hari sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Seluruh tindakan dapat dilaksanakan dengan baik melalui kerja sama antara perawat, keluarga, dan tim kesehatan. Penerapan manajemen cairan yang dipadukan dengan intervensi berbasis bukti ilmiah mendukung proses pemulihan status hidrasi dan membantu menurunkan frekuensi diare pada kedua responden.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pada kedua responden yang ditandai dengan berkurangnya frekuensi diare dan muntah,

membaiknya status hidrasi, meningkatnya intake cairan, membaiknya turgor kulit dan kelembapan mukosa, perbaikan konsistensi feses, serta peningkatan keseimbangan cairan. Berdasarkan hasil evaluasi selama tiga hari, tujuan asuhan keperawatan sebagian besar telah tercapai sehingga masalah keperawatan dinyatakan teratasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan diare melalui penerapan manajemen cairan yang komprehensif dan berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN). Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan terapi standar, seperti oralit, zinc, dan ASI, dengan terapi komplementer yang memiliki bukti ilmiah, seperti pemberian madu dan *Musa paradisiaca* (pisang), sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien anak.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan materi keperawatan anak mengenai manajemen cairan pada anak dengan diare. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mendorong pemanfaatan hasil-hasil *Evidence Based Nursing* sebagai dasar dalam proses pembelajaran dan praktik klinik mahasiswa.

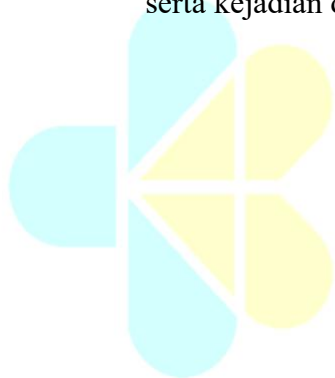
3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat menerapkan manajemen cairan sesuai standar praktik keperawatan dengan melakukan pengkajian status hidrasi secara komprehensif, pemantauan keseimbangan cairan, serta pemberian edukasi kepada keluarga. Selain itu, hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan penggunaan terapi komplementer yang telah memiliki

bukti ilmiah, seperti madu dan *Musa paradisiaca* (pisang), sebagai terapi pendukung yang diberikan bersamaan dengan terapi medis sesuai kondisi klinis pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pasien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan perawatan anak dengan diare di rumah, terutama dalam memenuhi kebutuhan cairan, memberikan oralit, melanjutkan pemberian ASI, memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai usia, memberikan zinc sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta memanfaatkan terapi komplementer seperti madu dan *Musa paradisiaca* (pisang) secara tepat sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Dengan demikian, diharapkan risiko dehidrasi dapat dicegah, proses pemulihan berlangsung lebih cepat, serta kejadian diare berulang dapat diminimalkan.



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu